

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi menjadi tantangan tersendiri bagi generasi muda di Indonesia. Terkikisnya karakter yang terjadi di era modernitas merupakan suatu ancaman yang sangat besar bagi masyarakat Indonesia terlebih bagi generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa. Khususnya santri pondok pesantren yang menjadi benteng serta pelopor untuk bisa melestarikan nilai-nilai karakter yang luhur. Pesantren sebagai institusi pendidikan berbasis agama tertua di Indonesia dituntut untuk mampu memberikan peran lebih dalam pendidikan dan pengembangan moral. Di sinilah pesantren mengambil peran untuk menanggulangi persoalan-persoalan tersebut khususnya krisis moral yang sedang melanda karena pesantren memiliki pola pendidikan yang berbeda dengan pola pendidikan pada umumnya.

Santri di dalam pondok pesantren mendapatkan pendidikan karakter di pesantren terdapat pengawasan yang ketat menyangkut tata norma atau nilai terutama tentang perilaku kehidupan sehari-hari. Pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang lebih menekankan aspek moralitas kepada santri dalam kehidupan ini karenanya untuk nilai-nilai tersebut diperlukan “gemblengan” yang matang kepadanya dan untuk

memudahkan itu diperlukan sebuah asrama sebagai tempat tinggal dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai.¹

Pondok pesantren di Indonesia terdapat 3 macam model pembelajaran, yang pertama bercorak *salaf* (tradisional) yang menekankan pada kajian-kajian keilmuan yang mengacu pada ulama *salaf* yang sangat memegang teguh tradisi kehidupan yang bersahaja dengan sangat ketat memegang nilai-nilai luhur agama sebagai norma pribadi serta pergaulan dalam kehidupan sehari-hari. Yang kedua pondok pesantren bercorak *kholaf* (modern) yang dalam tata laksananya tetap memegang nilai-nilai luhur agama, tetapi sudah lebih longgar dan sangat terbuka terhadap berbagai perkembangan zaman, termasuk kemajuan teknologi tentunya. Para santri dididik lebih mengacu kepada apa yang dibutuhkan mereka dalam rangka menghadapi tantangan zaman ke depan, sehingga konsekuensinya kajian keilmuannya tidak lagi murni mengkaji keilmuan ulama *salaf*, tetapi sudah bergeser dengan mengambil materi-materi pokok yang harus dikuasai oleh santri sebagai pegangan dalam kehidupan. Selebihnya adalah materi yang disesuaikan dengan kebutuhan para santri.²

Corak yang ketiga adalah pondok pesantren yang mencoba memadukan kedua corak sebelumnya, yakni santri diajarkan kajian-kajian

¹ Karel Steenbrink, *Pesantren-Madrasah-Sekolah*, KP3ES, Jakarta, 1986, hal 150.

² Sulthon Masyhud, Mohammad Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Diva Pustaka, Jakarta, 2005, Hal 163.

keilmuan ulama *salaf* sehingga harapannya sikap dan perilaku serta pola hidupnya tetap bersahaja dan tetap memegang teguh nilai-nilai agama serta norma masyarakat, dan di sisi lain santri dikenalkan terhadap perkembangan dan kemajuan teknologi sehingga santri bisa menjadi santri yang *up to date*.³

Dalam perkembangannya, semakin banyak pondok pesantren yang mengokohkan diri pada corak yang ketiga. Hal ini tentunya sebagai bukti bahwa pondok pesantren tidaklah bersikukuh terhadap pemikiran lama dan tidak menerima perubahan, tetapi benar-benar memahami apa yang menjadi kebutuhan umat sebagai pihak yang dilayani. Di antara sekian banyak pondok pesantren dengan corak yang ketiga tersebut adalah pondok pesantren Nurul Islam Al-Muniri. Di pondok pesantren ini masih diajarkan kajian ilmu ulama *salaf*, hal ini dapat dilihat dari penggunaan kitab kuning sebagai referensi bahan ajar. Selain itu, pesantren ini juga terbuka dengan berkembangnya zaman, hal itu dikarenakan adanya ilmu pengetahuan umum seperti IPA, IPS, Bahasa Inggris, Pendidikan kewarganegaraan, dan lain-lain yang disajikan di waktu tertentu dan disebut *Reguler*.

Pendidikan karakter atau akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang

³ Zamakhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta, 1982, Hal, 203.

bernilai baik dari seseorang. Di sinilah peran penting sekolah dalam pembentukan karakter bangsa. Di sekolah semestinya siswa tidak hanya diajarkan tentang materi pembelajaran yang berbasis *hard skill* (keterampilan teknis) namun juga sangat perlu diberikan pembelajaran yang bersifat *soft skill* (keterampilan sosial). Praktik pendidikan di Indonesia cenderung lebih berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill* yang lebih bersifat mengembangkan *intelligence quotient* (IQ), namun kurang mengembangkan kemampuan *soft skill* yang tertuang dalam *emotional intelligence* (EQ) dan *spiritual intelligence* (SQ).⁴



Pengetahuan, keterampilan dan sikap merupakan kompetensi yang merupakan kunci dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi ini, peningkatan kualitas siswa dianggap memiliki peran penting dalam menghadapi globalisasi karena sumber daya manusia adalah harta atau aset berharga yang dimiliki seseorang yang tentu juga akan menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai cita-cita atau tujuan hidupnya. Selain itu tujuan dilakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan siswa adalah karena adanya tuntutan dalam dunia pekerja dimasa yang akan datang diharap mampu mengimbangi perkembangan digitalisasi di era modern sebagai akibat kemajuan ilmu

⁴ Dalyono, M, *Psikologi pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997 hal. 54.

pendidikan dan teknologi serta semakin ketatnya persaingan diantara lulusan sekolah menengah atas yang sejenis.⁵

Peranan upaya peningkatan *soft skill* yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam Al-Muniri yaitu adanya Balai Latihan Kerja Komunitas yang memberikan pelajaran mengenai kedisiplinan, kepatuhan, kemandirian keterampilan dan sebagainya sehingga membentuk karakter dan kepribadian yang teguh dan mampu bersaing dalam diri para santri. Balai Latihan Kerja Komunitas Nurul Islam Al-Muniri Yang Beralamat Di Jl. K.H. R. Moh Rosyid No. 29 Sumbertlaseh Dander Bojonegoro Jawa Timur 62171 yang Berbentuk Badan Usaha Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) dibawah naungan Badan Hukum Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Islam Al-Muniri.

Namun, bagaimanakah peran Balai Latihan Kerja Komunitas ini dalam menanamkan karakter integritas pada santri. Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Balai Latihan Kerja komunitas pondok pesantren Nurul Islam Al-Muniri dengan judul **“Upaya Balai Latihan Kerja Komunitas Dalam Menanamkan Karakter Integritas Di Pondok Nurul Islam Al Muniri Sumbertlaseh Dander Bojonegoro”**

⁵ Dalyono. M, *Psikologi* hal. 55

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis diatas, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep integritas di Balai Latihan Kerja Komunitas Nurul Islam Al-Muniri?
2. Bagaimana upaya penanaman karakter integritas di Balai Latihan kerja Komunitas Nurul Islam Al-Muniri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Konsep Integritas di Balai Latihan Kerja Komunitas Nurul Islam Al Muniri
2. Untuk memahami dan upaya penanaman karakter integritas di Balai Latihan kerja Komunitas Nurul Islam Al-Muniri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini mencakup kegunaan secara teoritis dan secara praktis. Berikut merupakan kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis

Di harapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan pengetahuan dalam perkembangan implementasi pendidikan karakter integritas terutama (tanggung jawab, kejujuran, dan keteladanan) dan juga mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia keilmuan bermanfaat bagi para pembaca pendidikan

karakter integritas yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan mutu Pendidikan Pesantren.

2. Kegunaan secara praktis

Kegunaan secara praktis meliputi bagi peneliti, ustadz, santri dan pesantren berikut penjelasannya:

a. Bagi peneliti

Dengan ini peneliti dapat menambah pengetahuan tentang implementasi pendidikan karakter integritas terutama sikap tanggung jawab, kejujuran, dan keteladanan santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Islam Al Muniri Sumbertlaseh Dander Bojonegoro dan menambah pengalaman lapangan.

b. Bagi ustadz

Bagi ustadz hasil penelitian ini digunakan untuk mewujudkan dan mengembangkan implementasi pendidikan karakter integritas santri terutama sikap tanggung jawab, kejujuran, dan keteladanan yang secara langsung diterapkan di pesantren dan di kehidupan sehari-hari santri.

c. Bagi santri

Hasil penelitian ini digunakan agar santri mengetahui dan memahami akan pentingnya memiliki karakter integritas terutama sikap tanggung jawab, kejujuran, dan keteladanan yang diterapkan di lingkungan pesantren serta dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari secara langsung dan bekal bagi masa depan santri dalam berperilaku.

d. Bagi pesantren

Bagi pesantren dapat dijadikan untuk bahan masukan dan saran dalam mewujudkan implementasi pendidikan karakter integritas terutama sikap tanggung jawab, kejujuran, dan keteladanan selanjutnya dan kepada pesantren lain yang belum menerapkan pendidikan karakter integritas.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul di atas maka penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Balai Latihan Komunitas adalah unit pelatihan kerja yang di dirikan di lembaga pendidikan keagamaan atau lembaga keagamaan non pemerintah yang bertujua untuk memberikan bekal keterampilan atau keahlian vokasi sesuai kebutuhan pasar kerja dan bagi komunitas masyarakat sekitarnya sebagai bekal untuk mencari kerjaa atau berwirausaha.
2. Penanaman Karakter Integritas adalah konsistensi atau keteguhan yang tidak dapat di goyahkan dalam menjunjung nilai-nilai keyakinan dan prinsip dan suatu konsep berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, ekspetasi-ekspetasi dan berbagai hal yang dihasikan.
3. Pengertian Pondok Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran dan menyebarkan agama islam, asrama pendidikan islam tradisional dimana siswanya tinggal

bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru yang dikenal dengan sebutan seorang kyai.

F. Orisinalitas penelitian

Tabel 1.1

Penelitian terdahulu tentang penanaman nilai-nilai karakter

NO	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian penelitian
1.	Endro Suhariyanto, Penanaman Nilai Karakter Melalui Pendekatan Pendidikan Islam di Panti Sosial Petirahan Anak (PSPA) Satria Batu Raden tahun 2012	Skripsi ini membahas tentang nilai- nilai karakter yang ditanamkan melalui pendekatan pendidikan islam	Skripsi ini manamkan nilai-nilai karakter di PSPA sedangkan skripsi peneliti menanamkan nilai-nilai karakter di Pesantren	Penelitian ini fokus pada penanaman Nilai-nilai karakter di Podok Pesantren
2.	Ulfatun Amalia, Penanaman Nilai- Nilai Karakter	Persamaan penelitian skripsi ini dengan	Dalam penelitian ini penanaman	Fokus penelitian ini pada

<p>Religius dalam Kegiatan Himda'is (Himpunan Da'i Siswa) di MAN Cilacap tahun 2018</p>	<p>penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berkaitan dengan nilai-nilai karakter</p>	<p>nilai- nilai karakter diterapkan melalui kegiatan Himda'is sedangkan peneliti menanamkan nilai-nilai karakter melalui BLK Las</p>	<p>penanaman ilai-nilai karakter melalui BLK Las</p>
---	--	--	--



UNUGIRI

Tabel 1.2

Tabel perencanaan penelitian tentang upaya menanamkan karakter integritas pada santri

NO	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ahmad Ali Mustofa, 2022	Upaya Balai Latihan Kerja Komunitas Dalam Menanamkan Karakter Integritas Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Al Muniri Sumbertlaseh Dander Bojonegoro	Upaya Menanamkan Karakter Integritas pada santri	Kualitatif	

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi enam bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Berisi tentang Latar belakang, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Definisi Operasional, Orisinalitas Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori. Berisi sub bab Balai latihan kerja komunitas tentang Pengertian Balai Latihan Kerja Komunitas, Upaya Balai Latihan Kerja komunitas dalam pesantren. Di sub bab Penanaman karakter integritas membahas tentang pengertian karakter integritas, nilai-nilai karakter integritas, macam-macam karakter integritas. Di sub bab Kajian tentang pesantren membahas tentang pengertian pesantren, sistem pendidikan dan pengajaran di pesantren.

BAB III Metode penelitian. Berisikan sub bab tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Paparan data dan temuan penelitian serta Pembahasan berisikan tentang Laporan Hasil Penelitian. Berisi paparan data dan pembahasan. Sub bab paparan data meliputi

mendeskripsikan dan mengenai penanaman karakter integritas santri di pondok pesantren Nurul Islam Al Muniri Sumbertlaseh Dander Bojonegoro.

BAB V **Penutup.** Berisikan kesimpulan yaitu jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.





UNUGIRI